



Pengaruh Peran Petugas Kesehatan terhadap Partisipasi Kader dalam Kegiatan Posyandu di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Indramayu Tahun 2022

Roni Iryadi¹, Netty Syamsiah²

^{1,2}Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada, Kota Cirebon, Indonesia

Email: roniiryadi@gmail.com, nettysyamsiah@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran petugas kesehatan terhadap partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2022. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian non-eksperimen dan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif korelasional dengan metode survey. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kader posyandu di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon tahun 2022 bulan Juni 2022 yang berjumlah 30 kader dari 5 posyandu. Pada penelitian ini jumlah populasi hanya 30 sehingga semuanya diambil sebagai sampel penelitian. Jadi teknik samplingnya adalah total sampling. **Hasil:** Hasil penelitian Peran petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon tahun 2022 23,3% baik, 43,3% cukup dan 33,3% kurang. Dan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon tahun 2022 adalah 16,7% baik, 46,7% cukup dan 36,7% kurang. **Kesimpulan:** Kesimpulannya Ada hubungan signifikan peran petugas kesehatan dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon tahun 2022 dengan nilai Rho 0,673 dan p-value 0,002. Saran untuk para kader posyandu hendaknya lebih aktif lagi dalam kegiatan posyandu sebagai wujud aktualisasi diri dan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci

Peran Petugas Kesehatan, Partisipasi Kader.

Pendahuluan

Posyandu merupakan kelanjutan dari pos penimbangan yang selama ini dilakukan oleh PKK. Posyandu adalah lembaga kemasyarakatan yang berfungsi sebagai pemantau tumbuh kembang anak. Keberhasilan kegiatan posyandu sangat tergantung pada partisipasi secara aktif dari kader yang bertugas di posyandu dengan melibatkan petugas puskesmas dan petugas KB sebagai penyelenggara pelayanan profesional.

Partisipasi kader posyandu dihubungkan oleh beberapa Peran yaitu factor masyarakat, factor tokoh masyarakat dan factor petugas tenaga kesehatan dari puskesmas. Peran tenaga kesehatan sangat berperan dalam melakukan pengawasan yang berjenjang terhadap semua program yang ditujukan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, membuat program kesehatan yang sesuai dengan problematika kesehatan pada ibu dan anak, melakukan sosialisasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat bagi ibu dan anak, meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan, menurunkan angka kematian ibu dan anak.

Data dari Desa Kedondong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon pada bulan Juni 2015 diketahui jumlah kader posyandu di sebanyak 16 orang dan jumlah posyandu terdapat 2 posyandu. Sedangkan data mengenai jumlah kader aktif belum ada dan dilihat dari tingkat kemandirian posyandu, posyandu yang ada termasuk dalam posyandu tingkat madya yang memiliki kriteria yaitu pelaksanaan kegiatan posyandu sudah dapat dilaksanakan lebih dari 8 kali per tahun dengan rata-rata jumlah kader yang bertugas 5 orang, akan tetapi cakupan program utama seperti KB, KIA, Gizi dan imunisasi masih rendah hal ini terjadi karena kurang aktifnya kader dalam berpartisipasi dalam setiap kegiatan posyandu sehingga tak jarang pada waktu kegiatan posyandu berlangsung hanya 3-4 kader yang aktif sehingga kadang 1 kader memegang 2 meja.

Studi pendahuluan terhadap kader posyandu yang kurang aktif dalam kegiatan

posyandu di Desa Kedondong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon didapat pengakuan bahwa selain karena Peran kesibukan rumah tangga juga karena Peran petugas kesehatan yang kadang telat, kurang merangkul kader sehingga kader merasa ada jarak antara kader dengan petugas kesehatan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional dimana penelitian mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2018).

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Peran Petugas Kesehatan

Gambaran distribusi frekuensi peran petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu di Desa Kedondong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Peran Petugas Kesehatan

Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Baik	7	23,3
Cukup	13	43,3
Kurang	10	33,4
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peran petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu di Desa Kedondong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2022 terdiri dari 23,3% baik, 43,3% cukup dan 33,4% kurang.

Peran petugas kesehatan hendaknya mampu membina rasa keberanian, keingintahuan kader, untuk itu kader hendaknya merasa aman, nyaman, dan kondusif dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan keaktifan kader posyandu

untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu adalah sebagai fasilitator dan pembimbing kader yang memberi berbagai kemudahan kader dalam kegiatan posyandu serta mampu mendorong kader untuk aktif seoptimal mungkin.

Peran pemberdayaan, memberdayakan ibu dan anak agar tetap sehat merupakan salah satu hal yang harus diwujudkan tenaga kesmas. Peranan mereka dalam membentuk paradigma sehat (mempertahankan masyarakat agar tetap sehat) pada ibu dan anak perlu menjadi perhatian. Dalam mewujudkan hal itu, tenaga kesmas sadar betul bahwa ada aspek preventif, promotif, dan rehabilitatif yang harus saling berkesinambungan karena upaya pemberdayaan sesungguhnya bukanlah perkara yang mudah. Banyak aspek yang dapat menjadi Peran penentu keberhasilan pemberdayaan ini. Kultur budaya serta psikologi ibu dan anak itu sendiri. Namun juga bukan hal mustahil untuk melakukan upaya pemberdayaan ini. Metode pendekatan yang dipilih haruslah sesuai agar dapat lebih mudah menjalin hubungan emosional yang baik dengan ibu dan anaknya. Diharapkan dari peran pemberdayaan yang dilakukan oleh tenaga kesmas, akan menciptakan pengurangan angka kematian ibu dan anak.

b. Partisipasi Kader dalam Kegiatan Posyandu

Gambaran distribusi frekuensi partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Partisipasi Kader

Partisipasi Kader	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Baik	5	16,7
Cukup	14	46,7
Kurang	11	36,3
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2022 adalah 16,7% baik, 46,7% cukup dan 36,7% kurang.

Partisipasi kader adalah suatu kegiatan yang menimbulkan perubahan pada diri kader baik tingkah laku maupun kepribadian yang bersifat kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian yang bersifat konstan dan berbekas. Partisipasi kader akan terjadi pada diri kader posyandu apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori, sehingga perilaku kader berubah dari waktu sebelum dan sesudah adanya situasi stimulus tersebut.

Kader dapat menjadi motor penggerak kegiatan pelayanan kesehatan dalam upaya pelayanan kesehatan dasar yang saat ini sebagian besar masih dilakukan oleh tenaga kesehatan yang jumlahnya terbatas, sehingga cakupan dan jangkauan pemerataan informasi jugsan terbatas.

Partisipasi kader posyandu lain memberitahu hari dan jadwal Posyandu kepada para ibu pengguna Posyandu, menyiapkan peralatan untuk menyelenggarakan Posyandu sebelum dimulai, melakukan pendaftaran bayi dan balita, ibu hamil, ibu usia subur yang hadir di Posyandu, melakukan penimbangan bayi dan balita, mencatat hasil penimbangan ke dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), melakukan penyuluhan perorangan dan kelompok, menyiapkan dan membagi makanan tambahan untuk bayi dan balita (bila ada), melakukan kunjungan rumah khususnya pada ibu hamil, ibu bayi dan balita serta pasangan usia subur untuk menyuluh dan mengingatkan agar datang ke Posyandu (Depkes, 2018).

2. Hasil Uji Hipotesis (Bivariat)

Karena data kedua variabel bersifat kategorik dan skalanya ordinal yang berarti sebaran data kedua variabel tidak memenuhi syarat normalitas dan homogenitas maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji bivariat Spearman. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Spearman

		Peran	Partisipasi
Peran	Spearman Correlation (Rho)	1	.673
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	30	30
Partisipasi	Spearman Correlation (Rho)	.673	1
	Sig. (2-tailed)	.0020	
	N	30	30

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi Spearman (Rho) hubungan peran petugas kesehatan dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2022 adalah ρ (rho) = 0,673 dengan p-value (Sig) = 0,002 pada derajat kesalahan α 0,05. Karena nilai ρ (rho) 0,673 \neq 0 dan p-value (Sig) 0,002 < α 0,05 maka terbukti bahwa ada hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

Jika petugas kesehatannya aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat dan mampu melaksanakan perannya sebagai motivator, pendorong dan teladan bagi kader kesehatan maka para kader kesehatan seperti kader posyandu pun akan termotivasi untuk aktif berpartisipasi bersama dalam kegiatan posyandu, demikian pula sebaliknya jika peran petugas kesehatannya lemah maka kader pun

akan malas untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

Daftar Pustaka

1. Arikunto, Suharsimi, 2018, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineja Cipta
2. _____. 2017. *Buku Kader Posyandu*. Jakarta : Depkes RI
3. _____.2017, *Revitalisasi Program Posyandu*, Jakarta, Depkes
4. Depkes RI, 2018, *Panduan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*, Jakarta : Depkes
5. Depnakertrans, 2018, *Program Pemberdayaan Perempuan Sebagai Penopang Keluarga*, Jakarta : Depnakertrans
6. Hanna dkk. 2019, *Profil Kader Kesehatan di Perkotaan*. Jakarta :PPA
7. Hamzah B. Uno, 2018, *Manajemen Pelayanan Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta : Nuha Medika
8. Iqbal, Hasan, 2017, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia
9. Mantra, 2017. *Kader dalam Program Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta : Persagi
10. Mufida,,2018, *Memandirikan Perempuan Single Parents*, Jakarta : Gramedia
11. Nursalam, 2019, *Promosi Kesehatan*, Jakarta : Penerbit TIM
12. Notoatmodjo,2017, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Rineka Cipta
13. _____.2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
14. PP No 32 Tahun 1996 *Tentang Tenaga Kesehatan*, Jakarta
15. Soekirman, 2007. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Masyarakat*. Jakarta : Dikti.
16. _____.2018, *Manajemen Organisasi Kesehatan*, Bandung : Pustaka Unpad
17. Sucipto, 2017, *Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*.Jakarta; PPM Depkes RI
18. Sarwono,2018. *Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep dan Aplikasinya*. Yogya : BM Press.
19. Timboel Siregar,2019, *Analisis Perbedaan Tumbang Balita Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja*, Tesis, UNPAD.
20. Tjiptono, 2002. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Grasindo.